

## MEMPERKUAT IDENTITAS NASIONAL MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH PADA MASA PANDEMI COVID-19

**Riki Andi Saputro**

e-mail: [rikiandisaputra33@gmail.com](mailto:rikiandisaputra33@gmail.com)

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: [rikiandisaputra33@gmail.com](mailto:rikiandisaputra33@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan sebagai salah satu pondasi di setiap kehidupan manusia dan pendidikan dibangun dari generasi ke generasi. Melalui pendidikan akan memberikan dampak bagi kemajuan diri sendiri ataupun sebuah bangsa. Tujuan penulisan: Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran sejarah dan pentingnya identitas nasional. Metode yang digunakan: Metode literatur yang bersifat deskriptif analitis. Hasil penelitian ini adalah: Merawat identitas nasional dapat dilakukan dengan berbagai macam upaya, seperti halnya saling menghormati dan menanamkan nilai yang ada di ideologi negara dalam berkedudukan sehari-hari. Pentingnya pelajaran sejarah untuk menanamkan nilai multikultural yang bisa memperkuat identitas nasional Indonesia. Kesimpulan: Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan dalam pembelajaran yang bisa menumbuhkan kemampuan serta keterampilan yang bisa bermakna bagi setiap manusia. Dalam pembelajaran sejarah berbasis multikultural sangat efektif diterapkan pada pendidikan Indonesia, menggigit kemajemukan budaya Indonesia yang tidak lepas dari proses interaksi peristiwa sejarah.

**Kata Kunci:** Penyusunan dokumen, rancangan pembelajaran, matematika

### Abstract

Education as one of the foundations in every human life and education is built from generation to generation. Through education will have an impact on the progress of oneself or a nation. Purpose of writing: To find out how to learn history and the importance of national identity. Methods used: Literary methods that are descriptive of analytical. The results of this study are: Caring for national identity can be done with a variety of efforts, as well as mutual respect and instilling values that exist in the ideology of the state in everyday life. The importance of history lessons to instill multicultural values that can strengthen Indonesia's national identity. Conclusion: Education is a process carried out in learning that can foster abilities and skills that can be beneficial for every human being. In multicultural-based historical learning, it is effectively applied to Indonesian education, encouraging the plurality of Indonesian culture that can not be separated from the process of interaction of historical events.

**Keywords:** National Identity, Historical Learning

### 1. Pendahuluan

Pendidikan sebagai salah satu pondasi di setiap kehidupan manusia dan pendidikan tetap dibangun dari generasi terus menerus yang harus melakukan pendidikan yang terbaik. Pada dasarnya pendidikan ini sebagai proses dalam pembelajaran untuk menjadikan warga negara yang mampu beradaptasi dalam kehidupannya baik bermasyarakat dan bernegara. Dalam Proses pembelajaran, pengajaran, maupun pelatihan dan penelitian diharapkan peserta didik bisa memiliki pengetahuan dan keterampilan dapat menjadikan warga negara yang baik. Pendidikan sendiri merupakan kewajiban

yang harus didapatkan bagi setiap orang, melalui pendidikan akan memberikan dampak bagi kemajuan diri sendiri ataupun sebuah bangsa (Budiarto, 2020: 52).

Pendidikan ini yang sebenarnya diberikan amanat untuk menumbuhkan rasa empati terhadap sesama manusia, kepribadian maupun nilai moral dapat mendukung terjadinya toleransi dalam kehidupan masyarakat. Dalam melakukan penyebaran pengetahuan dan wawasan serta spirit bagi generasi kedepan supaya dalam kehidupannya berjalan dengan baik (Isnaini, 2018: 45). Tujuan pendidikan sebagai sarana untuk menumbuhkan siswa maupun masyarakat yang berkekuwalitas setra mempunyai karakter dalam bertanggung jawab. Pendidikan yang kecapaiannya dalam sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam perspektif biasanya mempunyai kewajiban yang tidak bisa ditukar maupun tidak dapat di tawar juga menggigat dalam perkembangan dan kemajuan dalam bidang teknologi ini akan berdampak dalam perubahan dalam bidang pendidikan, sosio kultural dan politik dan sebagainya (Damayanti dkk, 2018: 42).

Pandemi 19 banyak menyebabkan adanya perubahan cukup besar terhadap negara maupun dunia, salah satunya di Indonesia dalam dunia pendidikan dan hampir disetiap aspek kehidupan. Perubahan di dalam sistem pendidikan menyebabkan perubahan dari guru dan siswa menjadi sulit untuk mengajar dan sulit dalam menerima materi. Dalam suatu pertumbuhan maupun perubahan dalam teknologi informasi dan komunikasi yang sekarang ini semakin berpengaruh dalam kehidupan manusia. Karena setiap manusia yang memainkan teknologi informasi. Seiring dengan jalannya waktu dan perkembangannya, masyarakat di Indonesia mulai mengenal adanya internet, handphone, komputer, tv, dan berbagai macam teknologi informasi lainnya. Melalui teknologi semua masyarakat bisa mengakses informasi apabila adanya dukungan dari jaringan dan dengan mudah dan cepat dimanapun tempatnya bisa terjangkau (Nasution, 2017: 34).

Perubahan dalam teknologi yang secara umum telah banyak merubah maupun mempengaruhi perkembangan di dalam dunia pendidikan saat ini. Peranan teknologi yang sekarang ini berkembang pesat dan menjadi perubahan dalam dunia pendidikan yang lebih baik yang bisa bersaing dengan negara lain. Peranan teknologi dan fungsi teknologi ini sangat membantu dalam dunia pendidikan saat ini, karena siswa yang akan menuju abad 21 harus mampu memainkan peran dalam teknologi informasi supaya tidak tertinggal jauh dari negara yang sudah mulai duluan menggunakan alat teknologi informasi (Salsabila dkk, 2020: 193).

Berdasarkan pengalaman dan perkembangan yang dialami masyarakat Indonesia. Dalam perkembangan masyarakat Indonesia dari aspek kehidupan maupun dalam pendidikan sejarah yang mendatang seharusnya dalam perkembangan itu mampu untuk menanamkan nilai-nilai dalam peserta didik yang mampu merubah masa depan (Susilo dkk, 2018: 44). Peserta didik dalam kedepannya untuk menjalani hidup sebagai generasi penerus tidak mungkin untuk menghindari dari perkembangan dan perubahan arus informasi. Dalam perkembangan informasi terus menerus sebaiknya kita semua tidak terjerumus dalam hasutan ataupun penggugungan dan berbagai kepentingan tertentu individu maupun kelompok. Maka dari itu, peserta didik haruslah berlatih baik untuk menghadapi perkembangan zaman yang banyak persaingan (Marli, 2020: 6).

Pada era globalisasi siswa dan anggota masyarakat yang mampu untuk menerima dan menyaring berbagai pandangan supaya tidak langsung menerima akan tetapi harus menyaring dan mencari kebenaran. Di dalam perubahan dan perkembangan pada era globalisasi maka guru dan siswa harus saling mendukung dalam pembelajaran. Jika saat sekarang dalam tujuan dikembangkan yang berkenaan dalam pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan juga wawasan yang mampu menimbulkan identitas nasional. Berbagai peristiwa dan kejadian-kejadian yang terjadi di Indonesia seharusnya dalam pendidikan sejarah bisa menumbuhkan sikap kebangsaan maupun toleransi. Karena sikap kebangsaan dan toleransi ini diharapkan pada generasi mendatang maka pendidikan sejarah, hendaklah berkenaan dalam identitas nasional (Darmadi dkk, 2019).

Pembelajaran sejarah sebagai penguatan rasa cinta tanah air dalam kebangsaan dan menjadikan warga negara yang baik. Pembelajaran sejarah dapat memberikan manfaat serta makna dalam kehidupan apabila bisa memplejari sejarah dengan kritis dan mampu menumbuhkan wawasannya dalam mengambil keputusan (Purwanta dkk, 2015). Bahkan dalam kehidupan nilai sejarah ini dapat

membentuk ataupun merubah siswa yang bisaanya tidak menghargai waktu hingga bisa menghargai waktu, akrena sejarah tidak jauh dari waktu. Sejarah juga membantu menumbuhkan dan memperkuat karakter bangsa (Putri dkk, 2017: 69).

Mempelajari sejarah sama juga dengan mempelajari sisilah asal-usul. Sehingga dalam konteks ini, mengajarkan sejarah dapat diartikan sebagai aktifitas mempelajari sebuah identitas tertentu. Mempelajari identitas sebagai definisi pembelajaran sejarah sesuai dengan arti etimologis dari kata sejarah (Hardiana, 2017: 41).

Identitas nasional pada saat ini banyak adanya perubahan pada generasi sekarang. Melalui pembelajaran kita bisa menanggapi dalam isu-isu yang beredar mana yang benar dan amna yang salah dan bisa mengembnagakan kemampuan berpikir kita (Aristin, 2018: 22). Pembelajaran sejarah bagi para siswa bisa diarahkan pada kemampuan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menanggapi setiap permasalahan yang terajdi di sekitar lingkungan yang juga dapat berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa juga berpengaruh dalam pengetahuan identitas nasional (Supriyanto dkk, 2020). Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran sejarah dan pentingnya identitas nasional.

## **2. Metode Penelitian**

Penulisan ini menggunakan literatur yang bersifat deskriptif analitis. Desriptif analitis adalah yang mendeskripsikan dan menggambarkan suatu obyek yang akan ditulis ataupun diteliti melalui data ataupun sampel yang sudah dikumpulkan. Dengan literatur yang digunakan dalam penulisan ini bersumber dari jurnal, artikel dan buku yang menyangkut dengan kajian yang ditulis (Sugiono, 2017: 29).

## **3. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Seiring dengan perkembangan dalam kemajaun teknologi yang rata rata sudah berpengaruh di dunia baik dalam dunia pendidikan maupun dunia ekonomi serta politik. Kemajuan teknologi merupakan hal yang positif dalam perkembangan kehidupan karena dalam kehidupan yang sekarang ini tidak bisa jauh dai peran teknologi. Teknologi juga memberikan hal positif terhadap kehidupan manusia maupun memberikan suatu kemudahan dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Dan teknologi informasi semakin lama semakin baru dan banyak inovasi-inovasi yang dikembangkan dan dihasilkan. Dalam perkembangan teknologi informasi juga menimbulkan dampak negatif dan positif terhadap kehidupan manusia. Tinggal manusia itu sendiri bagaimana cara memakainya (Marpaung, 2018: 9).

Pada masa pandemi covid 19 pendidikan melakukan pembelajaran jarak jauh yang bisa memberikan kemudahan dan kesempatan dalam berbagai bentuk kondisi. Untuk memotong mata rantai maka pemerintah mendapat kebijakan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka. Dan melakukan hal-hal positif di dalam rumah, dengan pembelajaran daring siswa menggunakan sistem online. Pada awalnya banyak siswa dan guru yang menolak sistem sekolah online karena masa canggung dengan teknologi baru sebagai sarana dan media pembelajaran.

Terlebih jaringan di daerah-daerah belum terpenuhi, terlebih di Indonesia peningkatan covid 19 membuat kebijakan tetap harus dilakukan karena dalam pendidikan tidak boleh terhenti dalam keadaan apapun. Bayak pelatihan dan pembimbingan untuk membantu para guru dan siswa dalam memainkan teknologi supaya bisa menggunakan dalam saat pembelajaran. Selama masa pandemi covid 19 pembelajaran dirumah atau online menjadi solusi untuk melanjutkan sisa semester.

Pembelajaran online didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan vidio, audio, gambar, komunikasi teks dan perangkat lunak yang tidak lain memanfaatkan teknologi informasi. Apa lagi dalam perkembangan menuju tren teknologi digital sebagai ciri khas dalam revolusi 4.0 untuk menunjang dalam pembelajaran selama masa pandemi covid 19. Pembelajaran online juga memberikan kemudahan dalam memberikan transfer informasi pada berbagai situasi maupun kondisi. Banyak manfaat dari kemudahan pembelajaran online didukung berbagai platfom mulai dari diskusi hingga tatap muka secara virtual.

Namun dalam pembelajaran jarak jauh perlu dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi setempat mengingat kemampuan orang tua memberikan fasilitas pembelajaran online tidak selalu sama pasti ada perbedaan. Kucinya adalah memaksimalkan kemampuan peserta didik dalam belajar baik dalam kondisi berbeda namun peserta didik harus bisa memahami dengan baik dan bisa menangkap materi yang diajarkan (Marpaung, 2018: 9).

### **Pembelajaran Sejarah**

Disini pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang tujuannya untuk menumbuhkan pemikiran dan kemampuan dalam wawasan yang bisa menumbuhkan watak bangsa. Dari itulah mata pelajaran sejarah berkaitan dalam ideologi politik kenegaraan dan negara harusnya lebih mendukung ataupun mendorong pendidikan yang bisa menumbuhkan kebangsaan (Sumaludin, 2018: 98). Kewajiban itu yang diimplementasikan melalui kebijakan kurikulum dan pendidikan, seperti halnya dalam buku-buku teks pelajaran yang menyangkut dalam kenegaraan. Hakekatnya buku teks pelajaran merupakan penjabaran dari setiap isi kurikulum. Maka dari itu, dalam tujuan pembelajaran sejarah akan menjadi ideologis dalam membentuk kepribadian siswa warga negara, serta menumbuhkan watak bangsa yang termasuk dalam memperkuat identitas nasional kedepannya (Suparjan, 2019).

Belajar sebenarnya suatu kebutuhan yang di tanamkan bagi setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Belajar sejarah merupakan rekonstruksi dari peristiwa ataupun kejadian-kejadian masa lampau yang mempunyai makna sosial dan mempunyai nilai historis. Belajar sejarah juga membuat diri kita mampu mengetahui bagaimana jalanya sebuah roda yang terus berputar akan tetapi pada akhirnya kembali pada titik awal (Hasan, 2012).

Sejarah sangat penting untuk di ketahui maupun di pelajari karena dimasa yang akan datang tidak terulang kembali kejadian yang tidak di inginkan. Dari belajar sejarah akan merubah pola pikir menjadi kritis dalam setiap mengambil keputusan (Mardiani dkk, 2021: 3). Sejarah sebenarnya memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam menumbuhkan pengetahuan tentang cinta tanah air yang dapat menumbuhkan karakter diri seseorang dan mewacanakan identitas nasional. Dalam kurikulum di sekolah yang didalamnya termasuk buku teks pelajaran sejarah ini dapat membantu peserta didik membaca dan mengetahui kejadian maupun peristiwa masa lampau yang begitu sangat banyak dan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir peserta didik (Purwanta, 2013: 90).

Pembelajaran sejarah yang saat ini banyak sekali tantangannya dan tuntutan dalam menumbuhkan kesadaran akan sejarah terhadap diri siswa. Pembelajaran sejarah juga untuk memperkuat dalam semangat untuk mempertahankan identitas nasional serta menumbuhkan persatuan dan kebersamaan dalam berkehidupan di masyarakat maupun sebagai warga negara (Susrianto, 2012: 36). Disini guru sejarah yang ada dilapangan ditantang untuk memiliki sebuah motivasi, keinginan, antusiasme dan kreatifitas dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi mengajar melalui pengayaan dan penguasaan materi sejarah yang bisa mumpuni siswa dalam identitas nasional. Pelajaran akan baik apabila siswa dapat menerima dan bisa mengimplementasikan dalam kehidupan. Sebenarnya belajar sejarah akan bermanfaat apabila bisa mendatangkan nilai-nilai yang dapat direpresentasikan kedalam nilai-nilai kebhinekaan (Roth dkk, 1995).

Sejarah akan menjadi aktual apabila adanya penelitian ataupun diteliti dan juga dipelajari. Masalah yang sering muncul dalam pembelajaran di sekolah-sekolah Indonesia ini hanya sebatas penyampaian saja terhadap guru sehingga siswa tidak mengolah pengetahuan dalam berpikir. Dengan adanya kemampuan berpikir tentang peristiwa sejarah sebenarnya dan memperkuat identitas nasional yang bisa menjadi lebih baik kedepannya (Idris dkk, 2021).

Memasuki abad 21, negara Indonesia seharusnya terbuka dalam melakukan pembaruan keilmuannya, dengan perkembangan ilmu inilah nantinya kita bisa bersaing dengan negara-negara maju. Dalam perkembangan ilmu dan perkembangan dalam dunia pendidikan nantinya para siswa yang akan menjadi generasi maka harus memiliki kemampuan abad 21, supaya nantinya tidak tertinggal dengan negara yang lebih dulu memperbarui keilmuannya. (Zed, 2018: 55).

Dalam menumbuhkan kebangsaan melalui pendidikan, terutama dalam pendidikan sejarah maupun pendidikan lainnya yang berkaitan dengan kebangsaan seharusnya mendapat dukungan dari

berbagai pihak. Dengan buku teks pelajaran sejarah yang isi materinya tentang perjuangan dan lain sebagainya diharapkan guru dan siswa di Indonesia dari sabang sampai Meroke diingatkan dengan latar belakang sejarah yang sama. Maka disinilah peran penting guru sejarah untuk menumbuhkan rasa kesatuan dan persatuan terhadap siswa karena kesatuan Indonesia sebagai negara Bhinika Tunggal Ika (Adon dkk, 2021: 137).

Dalam fenomena sejarah untuk menumbuhkan identitas kebangsaan ataupun memperkokoh identitas nasional dengan menggunakan buku teks pelajaran sejarah juga terjadi negara lain contohnya Amerika serikat. Dalam pembuatan atau penyusunan buku teks pelajaran sejarah ini yang ditonjolkan adalah tentang kejadian ataupun peristiwa yang heroik sehingga nantinya mampu menumbuhkan ataupun kebangkitan pada para generasi muda yang bisa memperkuat identitas nasional (Idris dkk, 2021).

Disisi lain pembelajaran sejarah berbasis multikultural sangat efektif diterapkan pada pendidikan Indonesia, menggigit kemajemukan budaya Indonesia yang tidak lepas dari proses interaksi peristiwa sejarah. Dalam kaca mata sejarah, ideologi keragaman itu menjadi sebuah setruktur ekonomis dan politis bersama sehingga keragaman itu saling menghormati dan saling menjaga suku, agama maupun bahasanya. Pada dasarnya terbentuknya NKRI tahun 1945 membuktikan bahwa keragaman budaya, bahasa, agama, dan keturunan yang dipersatukan dalam satu cita-cita bernegara Republik Indonesia. Pendidikan berbasis multikultural ini perlu diimplimentasikan dikarenakan besarnya peluang yang dapat dimanfaatkan. Untuk mewujudkan potensi tersebut, diperlukan pembaruan antara pendidikan multikultural ke dalam mata pelajaran ilmu-ilmu sosial seperti, sejarah, IPS, dan PKN. Cara ini cukup efisien dan tepat untuk diterapkan tanpa harus mengubah tatanan dalam sistem pendidikanya (Hidayat, 2018: 48).

### **Pentingnya Identitas Nasional Bagi Suatu Bangsa**

Dalam istilah identitas nasional dapat di katakan sama dengan istilah identitas kebangsaan. Identitas nasional sebagai sebuah pandangan hidup bangsa dan kepribadian bangsa serta pancasila sebagai ideologi negara. Ideologi negara ini mempunyai kedudukan yang paling atas dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Sama halnya dengan identitas yang berarti ciri-ciri atau sifat-sifat yang khas dan melekat pada suatu hal sehingga menunjukkan suatu keunikan sendiri yang dapat membedakan dengan identitas negara lain. Sama halnya nasional yang menunjukkan kesatuan komunitas tertentu yang memiliki semangat serta memiliki tujuan pencapaian bersama. Di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara maka identitas sangat penting bagi suatu negara supaya membedakan dan mencirikaskan negaranya dari negara lain (Nurnazhiifa dkk, 2021: 68).

Pada era globalisasi saat ini eksistensi bangsa di dunia sedang dihadapkan oleh banyak tantangan-tantangan yang sangat kuat dari kekuatan internasional baik dalam bidak pendidikan, ekonomi, politik, sosial budaya. Apabila bangsa tidak mempunyai dan tidak mampu mempertahankan identitas nasional maka yang akan terjadi negaranya akan mudah goyah dan terombang-ambing oleh tantangan perkembangan zaman (Nurnazhiifa dkk, 2021: 68). Bangsa yang tidak bisa mempertahankan identitas nasional akan menjadi lemah serta kacau, dan kesulitan dalam mencapai tujuan bersama. Dengan kondisi tersebut akan dimanfaatkan oleh negara lain yang lebih kuat untuk menguasai bahkan untuk menghancurkan. Maka dari itu, identitas nasional sangatlah penting supaya suatu negara dapat mempertahankan sksistensi diri dan memiliki kesatuan demi bangsa (Widyaningrum, 2019: 70).

Untuk memenuhi kebutuhanya sehari-hari maka satu manusia akam membutuhkan manusia lainnya. Begitulah Indonesia, kita adalah satu kelompok masyarakat yang menduduki sebuah wilayah dengan kepentingan dan cita-cita yang sama. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan budaya, karena bangsa Indonesia terdiri dari banyak suku, identitas bangsa ini adalah ciri khas suatu bangsa yang membuat ia berbeda dari bangsa lain. Bagaimana jika Indonesia tidak memiliki identitas? Yang terjadi adalah akan banyak sekali negara-negara lainnya berkeinginan untuk merebut Indonesia. Dan dimasa sekarang, Indonesia sudah memiliki identitas yang diakui oleh seluruh negara yang berdaulat yang ada di dunia. Bahkan seorang presiden, ketika pergi mengunjungi negara lain yang kan

membawa identitas bangsa Indonesia dan begitupun sebaliknya. Identitas nasional saat ini di lingkungan masyarakat perlu dikembangkan lagi karena semakin kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya identitas nasional bagi bangsa kita di era globalisasi ini (Putri dkk, 2018: 9).

### **Identitas Nasional Dan Generasi Muda**

Indonesia merupakan negara yang kaya dalam kebudayaan yang bermacam-macam, sekaligus sebagai ciri khas bangsa yang harus dijaga dan dilestarikan. Melestarikan keanekaragaman budaya tersebut tidak cukup hanya mempelajari saja akan tetapi harus juga mengembangkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya serta pembinaan secara optimal dalam pendidikan. Identitas nasional dalam konteks bangsa cenderung manggacu dalam kebudayaan, adat istiadat, serta karakter dalam suatu negara. Sebagai bangsa dan negara yang merdeka dan berdaulat dalam hubungan internasional akan di hargai dan sejajar dengan bangsa dan negara lain apa bila kita dapat mempertahankan identitas nasional. Dalam menjaga dan mempertahankan identitas nasional adalah kewajiban semua masyarakat Indonesia yang termasuk lembaga pendidikan. Pendidikan dijadikan wadah penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dalam diri siswa supaya timbul karakter identitas nasional (Mardiani dkk, 2021: 5).

Identitas nasional Indonesia merujuk pada suatu bangsa yang majemuk. Kemajemukan itu merupakan gabungan ataupun pengelompokan dari unsur-unsur pembentuk identitas, yaitu suku bangsa, agama, kebudayaan, dan bahasa. Faktor yang mendukung dari lahirnya identitas nasional Indonesia antara lain dari faktor objektif yang meliputi faktor geografis, ekologis dan demografis. Dan faktor subjektif yaitu faktor historis, sosial, politik maupun kebudayaan yang sudah ada dan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia (Rahayu, 2017).

Pada akhir-akhir ini Indonesia dalam keidentitasan nasional mulai memudar dan akibatnya bisa terganti oleh budaya negara lain. Karena kurangnya masyarakat Indonesia untuk menjaga nasionalisme dan rasa satu Indonesia. Maka pendidikan sejarah dituntut untuk membentuk watak dan karakter pada siswa supaya bisa menumbuhkan kecintaanya terhadap identitas bangsanya (Purwanto, 2020).

Untuk bisa mengimbangi dalam kebudayaan global seharusnya masyarakat mempunyai rasa cinta terhadap identitas nasional sendiri, dan memiliki rasa kebangsaan inilah yang akan melahirkan sebuah sikap nasionalisme kedepannya. Nasionalisme sendiri merupakan perpaduan dari sinergi rasa kebangsaan serta rasa persatuan dan paham akan kebangsanya yang bisa memperkokoh identitas negaranya (Mardinai dkk, 2021). Dari kesadaran demikian akan membantu nasionalisme dalam memunculkan semangat untuk mendirikan negara. Nasionalisme ini akan mengalir rasa kesetiakawanan sosial, semangat rela berkorban dan menumbuhkan jiwa patriotisme dalam berkehidupan dan berbangsa. Identitas nasional Indonesia yang meliputi beberapa hal seperti suku bangsa, agama, kebudayaan, dan bahasa (Suyadi, 2020: 1).

Merawat identitas nasional dapat dilakukan dengan berbagai macam upaya, seperti menerapkan nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila. Langkah ini dapat di lakukan seperti menaati peraturan misalnya peraturan di sekolah, tidak boleh mencotek, saling membantu terhadap sesama, tidak membedakan orang dilingkungan sekitar, menyelesaikan masalah dengan musyawarah, melaksanakan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing (Rahayu, 2017). Menanamkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme dengan melakukan berbagai upaya, seperti mempelajari dan melestarikan budaya lokal, lebih bangga mengunakan produk lokal, membaca buku-buku tentang perjuangan para pahlawan, mengunjungi tempat-tempat bersejarah dan membawa harum nama Indonesia hingga Internasional sesuai dengan kemampuan dan passin kita. Dengan mengutamakan sikap persatuan dan kesatuan dengan cara mempererat tali silaturahmi dengan orang lain. Dengan begitu masyarakat dapat meninggalkan sikap individualisme yang telah dibawa oleh budaya asing (Ismawati dkk, 2015: 877).

Dari konsep keberagaman dalam masyarakat Indonesia tidak lepas dari imbas interaksi masa lalu seperti peristiwa-peristiwa sejarah. Dan masyarakat siap rela berkorban di tengah kemajemukan budaya bangsa Indonesia pada masa perjuangan kemerdekaan yang akhirnya membentuk identitas

nasional. Pada era globalisasi industri 4.0 teknologi merupakan kunci utama dalam proses perkembangan ilmu pengetahuan. Perkembangan yang sangat terbuka membuat sulitnya melakukan pengontrolan terhadap masuknya informasi sehingga pola pikir menjadi lebih luas dan mungkin diperburuk dengan tidak adanya batasan-batasan nilai dan norma. Maka dari itu pentingnya pelajaran sejarah untuk menanamkan nilai multikultural yang bisa memperkuat identitas nasional Indonesia (Sumaludin, 2018: 98).

Selain itu generasi sekarang dari usia muda, dewasa, ataupun insitus di era digital dapat memanfaatkan untuk keperluan jejaring sosial, seperti twiter, instagram, youtube, facebook, dan lainnya. Sebagai tempat edukasi mengenai sejarah lokal yang ada di daerah Indonesia. Dengan demikian masyarakat dapat memperkaya pengetahuannya tentang budaya lokal. Hal ini juga menjadi upaya bagi masyarakat untuk memperkenalkan budaya lokal ke dunia, sebab situs jejaring sosial jangkanya sangat luas (Laksamana, 2018: 17-18).

#### 4. Kesimpulan

Pendidikan merupakan sebuah proses yang ada dalam pembelajaran dan keterampilan serta kebiasaan yang dilakukan dari setiap generasi. Pendidikan juga salah satu kewajiban yang harus didapatkan oleh setiap manusia. Pembelajaran sejarah berbasis multikultural sangat efektif diterapkan pada pendidikan Indonesia, menggigit kemajemukan budaya Indonesia yang tidak lepas dari proses interaksi peristiwa sejarah. Belajar merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Disini pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang tujuannya yang berkaitan dengan pembentuk watak bangsa dan akarakter bangsa sehingga bisa menjadikan warga negara yang baik dan pembelajaran sejarah juga berkaitan dengan ideologi politik kenegaraan dan identitas nasional. Identitas nasional bangsa Indonesia mempunyai identitas yang identik. Negara Indonesia sebagai Bhinika Tunggal Ika yang di dalamnya terdiri suku, etnis, bahasa, dan kebudayaan yang diikat dalam kesatuan dan keinginan bersama. Kesepakatan semboyan Bhinika tunggal Ika ini menunjukkan adanya keinginan hidup bersama sebagai bangsa yang beradab yang dilandasi dengan nilai persatuan dan kesatuan untuk memperkokoh kebhinikaan masyarakat Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adon, M. J., & Budi, A. S. (2021). Komunitas Kristiani sebagai Duta Kasih Allah di tengah Kebhinekaan Bangsa Indonesia. *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya*, 4(2), 135-153.
- Aristin, R. (2018). Upaya Menumbuhkan Patriotisme dan Nasionalisme melalui Revitalisasi Makna Identitas Nasional di Kalangan Generasi Muda. *Aspirasi: Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, 2(2), 21-26.
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam pusaran globalisasi dan pengaruhnya terhadap krisis moral dan karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50-56.
- Damayanti, N., & Suyana, N. (2018). Efektivitas Metode Team Games Tournament (TGT) Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Di Kelas X SMK Insan Mulia Bekasi. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 39-44.
- Darmadi, D. H., & PD, M. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*. An1mage.
- Hardiana, Y. (2017). Pembelajaran sejarah Indonesia berbasis peristiwa-peristiwa lokal di Tasikmalaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 1(1), 41-46.
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan sejarah untuk memperkuat pendidikan karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1).
- Hidayat, U. S. (2018). *Menumbuhkan Pendidikan Multikultural pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran di Kelas*. Bina Mulia Publishing.

- Idris, M., & Saputro, R. A. (2021). Position of Women in South Sumatra Customary Law: Gender Studies in South Sumatra in the Early 19th Century 20th Century Ad. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(10), 496-502.
- Idris, M., Sukardi, S., & Saputro, R. A. (2021). Local Wisdom in the History of Traditional Headbans Palembang South Sumatra. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 8066-8077.
- Ismawati, Y. T., & Suyanto, T. (2015). Peran guru pkn dalam membentuk sikap cinta tanah air siswa di sma negeri 1 mojosari kabupaten mojokerto. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(3), 833.
- Isnaini, I. (2018). Pengembangan Materi Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural. *INSPIRASI: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 44-71.
- Laksamana, A. (2018). *Public Relations in the Age of Disruption: 17 Pengakuan Professional PR & Kunci Sukses Membangun Karier pada Era Disrupsi*. Bentang B first.
- Mardiani, M. Z. A. A. F. (2021). Memperkuat Identitas Nasional Melalui Model Pembelajaran Berpikir Historis (Mpbh): Antara Nyata Atau Sebuah Asa?. In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* (Vol. 6, No. 3).
- Marli, S. (2020). Sejarah dan pendidikan sejarah. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 9(2).
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget dalam Kehidupan. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 5(2).
- MP, H., Suyadi, A., & Wahib, W. (2020). Hukum Tata Negara.
- Nasution, R. D. (2017). Pengaruh perkembangan teknologi informasi komunikasi terhadap eksistensi budaya lokal. *Jurnal penelitian komunikasi dan opini publik*, 21(1), 30-42.
- Nurnazhiifa, K., & Dewi, D. A. (2021). PPKN Sebagai Tonggak Rasa Patriotisme dan Nasionalisme Berkaitan dengan Identitas Nasional Bangsa Indonesia. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2), 67-79.
- Purwanta, H. (2013). Militer dan Konstruksi Identitas Nasional: Analisis Buku Teks Pelajaran Sejarah SMA Masa Orde Baru. *Paramita: Historical Studies Journal*, 23(1).
- Purwanta, Hieronymus, Heribertus Hery Santosa, and Anton Haryono. "Wacana identitas nasional pada buku teks pelajaran Sejarah di Inggris dan Indonesia: kajian komparatif." *Patrawidya* 16, no. 3 (2015): 345-362.
- Purwanto, N. A. (2020). *Peranan Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Di Smk Dalam Mewujudkan Jati Diri Bangsa*. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 16(1).
- Putri, F. A., Harun, M., & Kairannisa, P. (2020). Makalah Kewarganegaraan Identitas Nasional.
- Rahayu, A. S. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Bumi Aksara.
- Roth, G. L., & Kleiner, A. (1995). Learning about organizational learning: creating a learning history.
- Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188-198.
- Sumaludin, M. M. (2018). Identitas Nasional dalam Buku Teks Pelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 1(2), 97-104.
- Suparjan, E. (2019). *Pendidikan Sejarah Untuk Membentuk Karakter Bangsa*. Deepublish.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Deepublish.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43-50.

- Susrianto, E. (2012). Peranan Pendidikan Sejarah dalam Membangun Karakter Bangsa. *LENTERA (Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Budaya, dan Sosial)*, 1(5), 33-44.
- Widiyaningrum, W. Y. (2019). Menumbuhkan Nilai Kesadaran Pancasila di Kalangan Generasi Muda: Kajian Teoritis. *JISIPOL/Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(3), 69-78.
- Zed, M. (2018). Tentang konsep berfikir sejarah. *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya*, 13(1).